

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki misi untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen guna mencapai target penjualan serta memperoleh laba yang diinginkan (Tegar, 2015). Unsur-unsur manajemen yang termuat pada sebuah lembaga usaha merupakan titik terang atas perumusan strategi kualitas dan kuantitas bisnis usahanya; dalam hal ini dapat diartikan sebagai penjualan yang berkelanjutan dan *profit oriented* (perhatian terhadap laba usaha). Laba usaha dapat dilihat dengan jelas melalui laju usaha perusahaan terhadap peningkatan jumlah penjualan dan mutu barang usahanya, serta upaya perusahaan untuk meminimalisasi biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan dikorbankan untuk memperoleh laba usaha yang ditargetkan (Cahyadi et al, 2018).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Analisis terhadap pos-pos neraca dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan laba rugi berisi informasi tentang hasil operasi atau kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Perolehan laba bersih perusahaan salah satunya dipengaruhi rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Achmad, 2017). Kurangnya likuiditas ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu ketidakmampuan mengubah aktiva menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal tersebut akan berdampak pada aktivitas operasi perusahaan sehingga dapat berdampak terhadap Perubahan Laba. Ukuran yang digunakan untuk menilai aktivitas operasi dengan likuiditas yaitu *Current Ratio* (Runi, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Natalia et al, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). Karena dengan rasio ini dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba-rugi. ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan.

Laporan laba rugi yang membandingkan biaya dengan pendapatan disebut rasio efisiensi (Gusti, 2016). Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Usman, 2016).

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasional dengan rasio yang membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan. BOPO dijadikan variabel independen yang mempengaruhi perolehan laba bersih, hal ini didasarkan pada hubungan antara BOPO dengan tingkat risiko perusahaan yang berada pada profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional (Erna, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan PT. Wings Surya di Driyorejo, dimana produksi pertamanya adalah dengan pembuatan sabun cuci hijau buatan tangan. Selain adanya kegiatan penjualan dan pemasaran produk oleh PT. Wings Surya, terdapat kegiatan usaha lain seperti adanya usaha berupa Koperasi Abadi Karya Usaha (AKU). Tenaga kerja yang bekerja di Koperasi Abadi Karya Usaha (AKU) merupakan tenaga kerja dari PT. Wings Surya. Koperasi merupakan salah satu kegiatan usaha dalam PT. Wings Surya yang diwajibkan oleh pemerintah bahwa setiap perusahaan wajib memiliki koperasi.

Secara periodik perusahaan atau koperasi selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh fungsi akuntansi dan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Selanjutnya, pihak-pihak

tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut.

Peran laporan keuangan sangat penting dalam mengukur perkembangan koperasi yang meliputi kemajuan dan kelancaran koperasi (Ni Nyoman, 2014). Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kesehatan koperasi yang akan dilihat dari laba bersih yang dihasilkan dan didistribusikan pada karyawannya serta tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usahanya. Untuk melakukan penilaian kesehatan, koperasi mengacu pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi. Aspek-aspek penilaian berupa rasio keuangan dan penilaian manajemen yang terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek profitabilitas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menguji apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio efisiensi berpengaruh terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya, Driyorejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya Driyorejo?
2. Apakah rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya Driyorejo?
3. Apakah rasio efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya Driyorejo?
4. Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya Driyorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis dan membuktikan bahwa:

1. Rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya Driyorejo.
2. Rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya Driyorejo.
3. Rasio efisiensi (BOPO) berpengaruh terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya Driyorejo.

4. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap perolehan laba bersih di koperasi karyawan PT. Wings Surya Driyorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang analisis laporan keuangan untuk mengukur laba bersih perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan analisis sistem laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur laba manajemen.